

ASPEK KEBENCIAN DAN KEHORMATAN DALAM PUISI *PERANG ANTARA BELANDA DAN ACEH*

Mohd. Harun

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Abstract: The study examines war poems between the Dutch and Aceh in the aspect of hatred and honor. The data of war poems were obtained from written sources produced by the Dutch and Aceh. The data were analyzed by using sociology of literature approach. The results of the study were (1) the Dutch's hatred for Aceh, which was labelled as the den of criminals, traitor, and anathema, was implanted before the aggression through poems sung by the military who were sent to Aceh; (2) the Acehnese's hatred for *Kaphe Belanda* (Dutch infidel), which was labelled as heretic infidel, maledict infidel, cursed infidel, and Jewish infidel, was implanted through war poems that made Acehnese willing to die in fightings against the Dutch wherever they were, either in wartime or cease period; (3) for the Dutch, fighting against Aceh was to defend the honor of the mother land and for the purpose of obtaining a medal of honor; and (4) for Acehnese, fighting against the Dutch was a collective obligation and to die as a martyr in a holy war is the highest honor of being an Acehnese.

Keywords: war poem, Dutch, Aceh, hatred, honor

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji puisi perang antara Belanda dan Aceh dalam aspek kebencian dan kehormatan. Data puisi perang diperoleh dari sumber tertulis yang diproduksi Belanda dan Aceh. Data dianalisis dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian adalah (1) kebencian Belanda kepada Aceh yang dicap sarang kejahatan, khianat, dan laknat dipersiapkan jauh sebelum Belanda mengagresi Aceh melalui puisi yang dinyanyikan di kalangan militer yang akan dikirim ke Aceh; (2) kebencian pihak Aceh kepada *Kaphe Belanda* yang dicap sebagai *kafir bid'ah*, kafir laknat, kafir celaka, dan kafir Yahudi ditanamkan melalui hikayat perang, sehingga orang Aceh rela mati dalam memerangi Belanda di mana pun mereka ditemukan, baik dalam kecamuk perang maupun dalam masa tenang; (3) bagi pihak Belanda, memerangi Aceh adalah demi kehormatan Belanda dan demi memperoleh bintang jasa bagi individu; serta (4) bagi pihak Aceh, memerangi Belanda adalah kewajiban kolektif dan merupakan suatu kehormatan tertinggi jika seorang individu *syahid* dalam perang *sabil* atau "perang suci".

Kata-kata kunci: puisi perang, Oposisi, Puisi, kebencian, kehormatan